

PEMBINAAN USAHA BERSAMA KELUARGA SEJAHTERA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA DI KAMPUNG KB PUCANGSAWIT SURAKARTA

Lely Firrahmawati¹⁾, Rina Sri Widayati²⁾, Ayunda Sinta Sumitran³⁾,
Siti Santika Kusuma Wardani⁴⁾

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

^{3,4} Mahasiswa Universitas Aisyiyah Surakarta

E-mail: lelyaiska@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i1.613>

Received: April 2021 | Revised: April 2021 | Accepted: April 2021

ABSTRACT

Background: *The decline in the unemployment rate has an impact on the increase in per capita income and purchasing power of the people, as well as the growth of the national economy. In addition, it also has an impact on reducing the crime rate. Business / entrepreneurship training is a training which can gradually train participants to have entrepreneurial competence and business to train entrepreneurs and businesses. **Targets and outputs:** entrepreneurship training to improve skills and foster interest and entrepreneurial spirit in the community, gradually train people to have entrepreneurial and business competencies, develop community human resources that can create job opportunities for themselves and others according to development demands, increase family income prosperous village KB Pucang Sawit. The output produced is in the form of handicraft products made of flannel cloth which are transformed into letter recognition materials for children, finger puppets, educational games for kindergarten children. **Implementation method:** lectures, simulations and demonstrations. **Results and Conclusions:** Business development activities with prosperous families through entrepreneurship training can improve entrepreneurial skills. In this entrepreneurship training, demonstration methods and skill simulations have been carried out and have produced handicrafts made of flannel cloth in the form of hurricane recognition, finger puppets, shoe stringing.*

Keywords: *Training, Entrepreneurship; Prosperous Family*

PENDAHULUAN

Pelatihan usaha / kewirausahaan merupakan suatu pelatihan yang dimana dapat melatih peserta secara bertahap

agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis melatih wirausahawan dan bisnis, melatih wirausahawan agar mampu bertindak mendirikan usaha yang layak

dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat tertentu dan di daerah tertentu serta mengembangkan SDM yang mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan dengan tujuan untuk menimbulkan motivasi peserta agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas. Seorang wirausaha berperan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang.

Menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran. Penting bagi diri kita sendiri dan terlebih bagi orang lain. Kita dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, disamping

itu kita juga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran yang semakin tinggi dan salah satu faktornya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang terbuka. Dengan menjadi seorang entrepreneur, kita dapat meluangkan ide-ide kita sendiri secara penuh yang lebih baik untuk melengkapi kebutuhan kita sendiri.

Upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan). Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki, dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat. Maka dari itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran wirausahawan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya.

Berdasarkan latar belakang dan melihat pentingnya peningkatan wawasan masyarakat akan berwirausaha tersebut, maka tim dari Universitas 'Aisyiyah Surakarta telah melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan karena dengan adanya wirausaha masyarakat

dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu mengimpor dari luar negeri. Wirausaha juga tidak terlepas dari usaha kecil. Wirausaha seringkali dikaitkan dengan situasi kegiatan bisnis seseorang yang dimulai dalam skala usaha kecil dan umumnya dikelola sendiri. UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pemberdayaan usaha kecil merupakan kunci bagi kelangsungan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha kecil dapat digunakan sebagai penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia dan berfungsi sebagai kunci pemacu ekspor serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Peluang kerja sering menjadi masalah utama dalam pembangunan, peran penting dari kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi adalah untuk membangun produktivitas dan sumber pendapatan. Kewirausahaan tidak berkembang begitu saja diperlukan usaha yang

sungguh sungguh agar dapat menumbuhkan kewirausahaan tersebut. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat dihindari guna meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha pada masyarakat.

Target luaran pengabdian masyarakat ini melatih masyarakat secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis, mengembangkan SDM masyarakat yang dapat menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan, peningkatan pendapatan keluarga sejahtera kampung KB Pucang Sawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Luaran yang dihasilkan berupa produk kerajinan tangan yang terbuat dari kain flannel yang diwujudkan menjadi bahan pengenalan huruf bagi anak-anak, boneka jari, alat permainan edukatif bagi anak usia TK, artikel publikasi di jurnal terakreditasi.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diawali dengan menyusun jadwal, menyusun panduan, menyiapkan undangan peserta, menyiapkan kesediaan narasumber dengan membuat surat kesediaan dan

menyampaikan surat kesediaan menjadi narasumber, menyiapkan administrasi pembelajaran dengan menyiapkan tempat pelatihan, sarana dan prasarana pelatihan dan melibatkan mahasiswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan ada 2 inti kegiatan yaitu penyampaian kontrak belajar tentang pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, proses pelatihan, proses pelatihan dengan beberapa metode ceramah, simulasi, demonstrasi dan observasi lapangan.

3. Tahap evaluasi

Peserta diminta mengisi format tindak lanjut dan selanjutnya akan dibuat proposal bisnis.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran kondisi obyektif pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di Kampung KB Desa Pucangsawit kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah pada kelompok keluarga sejahtera. Pelaksanaan pelatihan hari Rabu, 04 November 2020 jam 08.00 sampai jam 16.00 WIB

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan sasaran peserta pada keluarga sejahtera.



Gambar 1. Dokumentasi Peserta Pelatihan

Setelah dilakukan kontrak pembelajaran dalam pelatihan kewirausahaan ini, kemudian peserta akan dilatih keterampilan membuat karya kerajinan tangan yang terbuat dari bahan flannel.



Gambar 2. Dokumentasi Penjelasan Kontrak Pembelajaran Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan inti selanjutnya setelah kontrak pembelajaran kemudian dilanjutkan ceramah, simulasi dan demonstrasi, keterampilan pertama yang dilakukan adalah pembuatan karya mengenal huruf.



Gambar 3. Pembuatan Karya 1 (Mengetahui huruf)

Sesi berikutnya penjelasan pembuatan karya boneka jari, sebagai berikut:



Gambar 4. Pembuatan karya 2 (Boneka jari)

Keterampilan terakhir adalah pembuatan karya ke-3 yaitu belajar menali sepatu:



Gambar 5. Pembuatan karya 3
(Belajar Menali Sepatu)



Gambar 6. Keseluruhan Karya

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran secara sistematis yang mencakup penguasaan pengetahuan, meningkatkan

keterampilan, serta perubahan sikap dan perilaku guna meningkatkan kinerja individu, menurut *Gary Dessler* yang diterjemahkan oleh Benyamin bahwa pelatihan merupakan suatu proses mengajarkan individu dengan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka dengan maksimal (Elfrianto, 2016) .

Pelatihan mengandung tiga aspek penting yang perlu diterapkan dalam pelaksanaannya yaitu penguasaan pengetahuan, meningkatnya keterampilan, serta terjadinya perubahan sikap dan perilaku. Pelatihan memainkan peranan yang signifikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terlatih dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Suparyadi, 2015) .

Penerapan yang efektif dari pelatihan membutuhkan strategis penggunaan dari sebuah proses pelatihan yang sistematis. Ada beberapa tahapan dari proses pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Penilaian

Penilaian kebutuhan pelatihan mempertimbangkan mengapa aktivitas secara khusus diperlukan dan menempatkan pelatihan dalam konteks organisasi yang sesuai. Penilaian kebutuhan dilakukan melalui tiga tingkat, yaitu organisasional, tugas, dan individual.

b. Perancangan

Pelatihan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah dinilai. Rancangan pelatihan yang efektif mempertimbangkan konsep-konsep pembelajaran, masalah huku, dan pendekatan lain pada pelatihan.

c. Penyampaian

Setelah pelatihan dirancang, penyampaian latihan dapat dimulai. Biasanya disarankan agar pelatihan tersebut di uji terlebih dulu atau dilaksanakan dalam percobaan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi dan rancangannya telah sesuai.

d. Evaluasi

Setelah penilaian kebutuhan pelatihan dilakukan sasaran untuk aktivitas pelatihan harus dikembangkan. Sasaran ini harus mengikuti langsung dari penilaian kebutuhan dan dideskripsikan dengan terminologi spesifik dan terukur. Satu sumber informasi penting dalam menetapkan sasaran adalah data data yang terdapat pada sistem manajemen kinerja organisasi (Sri Larasati, 2018).

Evaluasi dilakukan pada empat tingkatan

1) *Reaction* (Reaksi)

Pada tingkat ini evaluasi ingin mengukur apakah peserta pelatihan menyukai program, pelatih, dan fasilitas pelatihan. Apakah menurut mereka pelatihan berguna dan perbaikan apa yang mereka usulkan.

2) *Learning* (Pembelajaran)

Pada tingkat ini dilakukan evaluasi seberapa jauh peserta pelatihan mempunyai keterampilan dan pengetahuan lebih tinggi dari sebelumnya, setelah mengikuti program pelatihan.

3) *Behavior* (Perilaku)

Pada tingkat ini mengevaluasi apakah peserta pelatihan berperilaku berbeda di pekerjaan setelah pelatihan. Apakah mereka menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka pelajari dari pelatihan.

4) *Result* (Hasil)

Pada tingkat ini dilakukan evaluasi apakah organisasi atau unit kerja menjadi lebih baik kinerjanya karena pelatihan. Dalam konteks kewirausahaan terdapat dua termonologi yang berbeda secara

konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik yaitu *Entrepreneurship* dan *Interpreneurship*. *Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri dan *Interpreneurship* diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola usaha milik orang lain (Fadiati, Ari, 2011).

Tujuan dan Manfaat Pelatihan

Pelatihan mempunyai tujuan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas, individu yang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan di bidang pekerjaannya akan mampu bekerja dengan lebih baik daripada individu yang kurang menguasai pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan
- b. Meningkatkan dan efektivitas dan efisiensi, penguasaan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya yang diperoleh individu dari suatu program pelatihan, akan membuat mereka mampu bekerja secara lebih efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan daya saing, individu yang terlatih dengan baik tidak hanya berpeluang dapat meningkatkan produk-

tivitas, tetapi juga akan mampu bekerja semakin efektif dan efisien.

Pengertian Kewirausahaan

Peter F. Drucker mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Istilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* yang diartikan sebagai *the backbone economy*, yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemolog, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dalam mengerjakan suatu yang baru dan berbeda (Sunarya, PO Abas, 2011).

Manfaat melakukan wirausaha dapat dirasakan oleh individu yang melakukan kegiatan wirausaha mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan banyak uang dan lebih membanggakan usaha sendiri daripada bekerja di suatu perusahaan besar

Menurut *Thomas W. Zimmerer et al.* Merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Seorang pebisnis memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.

- b. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spritiual, dan membuat mereka mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seorang pebisnis dalam usaha nya sendiri.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya (Sunarya, PO Abas, 2011).

Karakteristik Kewirausahaan

Kepribadian atau karakter seorang wirausaha merupakan pembahasan yang sering dibahas dalam teori dan praktek. Karakteristik kewirausahaan merupakan watak, karakter, sikap maupun perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang menjadikannya terkondisi untuk mampu menjalankan kegiatan berwirausaha secara

efektif dan efisien dan mampu mempengaruhi keberhasilan dari usahanya tersebut (Kozubíková *et al.*, 2017).

Berikut karakteristik dari kewirausahaan:

a. Motif Berprestasi Tinggi

Suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar yaitu berupa kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu adalah kebutuhan fisik, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Memiliki Kreativitas Sendiri

Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas dan inovasi. Inovasi sendiri merupakan kemampuan untuk merupakan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

c. Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Setiap orang pada dasarnya dapat berwirausaha karena setiap manusia pasti memiliki cita-cita/impian untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya keinginan dan impian membuat manusia memiliki imajinasi yang kreatif yang kemudian mendorongnya untuk berfikir dan bekerja.

d. Mandiri dan Tidak Ketergantungan

Seorang wirausaha harus mampu siap sedia mengembangkan ide dan pikirannya dalam menjalankan usaha tanpa harus bergantung pada siapapun. Selain itu ia juga dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada disekitarnya.

e. Berani Menghadapi Resiko

Seorang wirausahawan harus berani dan siap menerima segala macam bentuk risiko dari berbagai proses selama menjalankan bidang usahanya setelah melakukan perhitungan yang matang tanpa spekulasi. Berani mengambil risiko merupakan kunci dari berwirausaha, ketidakberanian seorang wirausahawan dalam mengambil risiko akan menghambat inisiatif dan kreativitas (Salamzadeh *et al.*, 2014).

Peran Kewirausahaan

Dalam dunia bisnis, kewirausahaan memang sudah harusnya memiliki peran dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat. Tentunya untuk menumbuhkan dan meningkatkan ekonomi tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Di Indonesia sendiri, peranan kewirausahaan banyak yang membawa dampak positif.

Tak hanya Indonesia, namun di berbagai negara berkembang, memang negaranya banyak yang didorong kewirausahaan. Kewirausahaan mampu berkontribusi dalam transformasi masyarakat dari pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi, serta dari masyarakat sektor primer ke jasa dan teknologi. Bila diamati lagi, peran kewirausahaan juga sebagai langkah pembangunan nasional.

Pada negara berkembang, peran kewirausahaan yang membawa tiga dampak positif, yakni:

- a. Membuka peluang usaha yang baru
- b. Menyediakan lapangan pekerjaan
- c. Menaikkan *output* perkapita nasional.

Wirausaha di negara berkembang, kebanyakan didasari karena kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi yang dirasa kurang membuat orang tertarik untuk menjadi pelaku wirausaha, tentunya dengan tujuan meningkatkan perekonomiannya (Bahri, 2019).

Pengertian Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan (*training*) adalah merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga, mereka (Wibowo,

2016). Sedangkan, kewirausahaan merupakan kegiatan dalam rangka meraih peluang terbaik dalam bidang usaha yang berbasis keuntungan dan dijalankan berdasarkan sistem keorganisasian tertentu (Bahri, 2019).

Apabila digabungkan dengan pelatihan maka pelatihan kewirausahaan ini

merupakan suatu proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber penerima untuk meningkatkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan upaya dalam mencari atau menciptakan cara kerja dalam suatu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Purnomo, 2017).

Sehingga dengan dilakukannya pengabdian masyarakat dengan melatih kewirausahaan diharapkan terdapat peningkatan yang signifikan pada keluarga sejahtera untuk berminat melakukan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil-hasil penelitian, Heni Noviarita, 2018. "Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Muslim di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan inovasi terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan muslim di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei bersifat asosiatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa informasi dari penduduk

di Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pringsewu dan Kota Bandar Lampung berjumlah 70 orang perempuan muslim dengan alat analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dalam penelitian ini yaitu pelatihan dan inovasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan muslim di Provinsi Lampung.

Hasil Penelitian Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto dengan judul "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan" tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan berdampak pada perkembangan usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan dengan menggunakan analisis SPSS teknik *purposive sampling* dengan 73 responden dengan hasil penelitian bahwa pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perkembangan Usaha Kecil secara simultan, itu berarti peningkatan Pelatihan dan Pembinaan, secara bersama-sama berdampak terhadap peningkatan Perkembangan Usaha Kecil dan sebaliknya penurunan Pelatihan dan Pembinaan berdampak pula terhadap penurunan Perkembangan Usaha Kecil (Alhempri, 2018).

Daniel Halvarsson, et. al. melakukan penelitian mengenai kewirausahaan dan

ketimpangan pada pendapatan, pada penelitian ini ingin mengetahui pendapatan antara wirausaha, pekerja dan wirausaha terpadu karena kewirausahaan sebagai simultan mobilitas. Penelitian ini menggunakan metode regresi statistik, sampel yang digunakan masyarakat Swedia. Berdasarkan data yang sudah dianalisis ditemukan bahwa *Self-Employed* (wiraswasta bebas) memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pekerja sedangkan wirausaha terpadu cenderung mendapatkan yang lebih dari keduanya (Halvarsson, Korpi and Wennberg, 2018).

Keluarga Sejahtera

Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan bisa dinilai dari segi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan-hambatan yang serius di dalam lingkungan keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi Kesejahteraan tersebut mengandung arti

bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga (Soembodo, 2007).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria keluarga sejahtera dalam tiga tahapan yakni tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera 1 (KS 1), dan Keluarga Sejahtera (KS). Definisi Keluarga Sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingginya jumlah penduduk miskin sehingga tingkat kesejahteraan keluarga dinilai masih rendah. Tingginya jumlah penduduk miskin membuat Cita-cita negara untuk menyejahterakan masyarakat semakin jauh diwujudkan meskipun pemerintah terus berupaya menanggulangi kemiskinan. Banyak kebijakanpun telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, mulai dari pemberian bantuan

konsumtif masyarakat maupun bantuan produktif namun kebijakan tersebut pada implementasinya belum mampu mengatasi masalah kemiskinan. Kebijakan yang telah dilakukan seringkali justru menimbulkan permasalahan baru contohnya seperti adanya warga miskin saat pembagian BLT mengalami luka-luka, pingsan bahkan sampai meninggal dunia karena berdesak-desakan menunggu pembagian. Fenomena semacam ini menunjukkan negara telah gagal menjalankan fungsinya untuk menyejahterakan rakyat (Meniarta, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan usaha bersama keluarga sejahtera melalui pelatihan

kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha di Kampung KB Pucangsawit Surakarta dilaksanakan pada tanggal 04 November 2020, dengan diikuti enam orang mahasiswa, dua orang dosen pendamping dan peserta pelatihan. Dalam pelatihan kewirausahaan ini telah dilakukan dengan metode demonstrasi dan simulasi keterampilan dan sudah menghasilkan karya kerajinan tangan yang terbuat dari bahan kain flannel berupa kerajinan mengenal huruf, boneka jari, kerajinan menali sepatu. Sesuai hasil evaluasi yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya masyarakat dapat berminat untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan membuat proposal bisnis atau berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, W. (2018) 'Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), pp. 74–84.
- Bahri, S. E. (2019) *Pengantar Kewirausahaan*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Elfrianto (2016) 'Manajemen Pelatihan, Sumber Daya Manusia, Mutu Lulusan', *Edu Tech Journal*, 2(2), pp. 46–58.
- Fadiati, Ari, and D. P. (2011) *Menjadi wirausaha sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Halvarsson, D., Korpi, M. and Wennberg, K. (2018) 'Entrepreneurship and income inequality', *Journal of Economic Behavior and Organization*. Elsevier B.V., 145, pp. 275–293. doi: 10.1016/j.jebo.2017.11.003.

- Kozubíková, L. *et al.* (2017) 'Important characteristics of an entrepreneur in relation to risk taking: Czech Republic case study', *Journal of International Studies*, 10(3), pp. 220–233. doi: 10.14254/2071-8330.2017/10-3/16.
- Meniarta, I. K. (2009) 'Dinamika Sistem Kesejahteraan dan Modal Sosial di', 13(November), pp. 231–248.
- Purnomo, B. R. (2017) 'Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu', *Ekspektra*, 1(1), pp. 21–30. doi: 10.25139/ekt.v1i1.85.
- Salamzadeh, A. *et al.* (2014) 'Entrepreneurial characteristics: Insights from undergraduate students in Iran', *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 21(2), pp. 165–182. doi: 10.1504/IJESB.2014.059471.
- Soembodo, B. (2007) 'Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial', *Journal.Unair.Ac.Id*, (November 1998), pp. 1–13.
- Sri Larasati (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sunarya, PO Abas, and A. S. (2011) *Kewirausahaan*. Andi.
- Suparyadi (2015) *Manajemen Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: Andi, 2015)*, h. 185. Ed. I. Yogyakarta: Andi Offsite.
- Wibowo (2016) *Manajemen Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.